

**KONSEP PATERNAL INVOLVEMENT DALAM QURANIC PARENTING SERTA  
PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK  
(STUDI KASUS PADA SANTRI KELAS 7 PONDOK PESANTREN  
AL-QUR'AN DARUT TAQWA, BOYOLALI)**



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Agama Islam

Oleh :

**Muhammad Hanif**

**NIM. G100180069**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH QURANIC PARENTING TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK  
(STUDI KASUS PADA SANTRI KELAS 7 PONDOK PESANTREN  
AL-QUR'AN DARUT TAQWA, BOYOLALI)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**MUHAMMAD HANIF**

**G100180069**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen pembimbing



**Yeti Dahliana, S.Si., S.Th.I., M.Ag**

**NIDN : 0625055912**

HALAMAN PENGESAHAN

KONSEP PATERNAL INVOLVEMENT DALAM QURANIC PARENTING SERTA  
PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK  
(STUDI KASUS PADA SANTRI KELAS 7 PONDOK PESANTREN  
AL-QUR'AN DARUT TAQWA, BOYOLALI)

OLEH

MUHAMMAD HANIF


G100180069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 12 Januari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Yeti Dahliana, S.Si., S.Th.I., M.Ag  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ainur Rhain, M. Th.I  
(Anggota II Dewan Penguji)
3. Andri Nirwana. AN, PhD  
(Anggota III Dewan Penguji)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

Dekan

Fakultas Agama Islam



Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag  
NIDN : 0605096402

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan.

Surakarta, 27 Desember 2022

Penulis



MUHAMMAD HANIF

G100180069

**Konsep Paternal Involvement dalam Quranic Parenting serta Pengaruhnya  
terhadap Kecerdasan Emosi Anak  
(Studi Kasus Pada Santri Kelas 7 Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa,  
Boyolali)**

**Abstrak**

Dalam al-Qur'an keterlibatan ayah dalam pendidikan anak memiliki peran penting untuk mengurangi potensi anak dalam berkasus sosial. Tetapi masih banyak yang kurang menyadari peran ayah dalam konsep *paternal involvement* tersebut. Dimana dalam surat Luqman ayat 13 menjadi titik fokus pentingnya peran ayah dalam *paternal involvement*, yang mana *paternal involvement* kerap kali dilalaikan oleh seorang ayah dalam pengasuhan anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis dan mencari tahu apakah ada pengaruh konsep *paternal involvement* dalam *quranic parenting* terhadap kecerdasan emosi anak pada santri kelas 7 Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa Boyolali dan sebesar apa pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode dokumentasi angket. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab al-Qur'an dan buku Quranic Parenting karya Abdul Mustaqim. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah jurnal-jurnal, buku, artikel, dan karya-karya lain yang terkait dengan penelitian ini. Dilanjut dengan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan diawali melakukan beberapa uji prasyarat. Hasil dari berbagai pengolahan dan analisa data penelitian tentang pengaruh *paternal involvement* dalam *quranic parenting* terhadap kecerdasan emosi anak menunjukkan bahwa tingkat penerapan pola asuh *quranic parenting* yang dilakukan ayah dalam *paternal involvement* dengan kategori sedang sebesar 95,5%. Sedangkan tingkat kecerdasan emosi santri kelas 7 Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa dikategorikan sedang dengan persentase 62,8%. Berdasarkan hasil uji regresi linier didapatkan hasil bahwa *quranic parenting* yang dilakukan ayah dalam *paternal involvement* ( $0,012 < 0,05$ ) yang artinya memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosi anak. Kemudian, berdasarkan persentase pengaruh bahwa pola asuh *quranic parenting* mempengaruhi kecerdasan emosi anak sebesar 23,9% sedangkan 76,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** *Quranic Parenting, Paternal Involvement, Kecerdasan Emosi Anak.*

## Abstract

In the world of *parenting*, there are many *parenting* put forward by experts. One of them is *Quranic parenting* which is based on the Koran as a *parenting* for Muslim parents to foster an Islamic family. Where in Luqman's letter verse 13 becomes the focal point of the importance of the father's role in *paternal involvement*. The purpose of this study was to prove the hypothesis and find out whether there is an effect of *quranic parenting* on the emotional intelligence of children in grade 7 students at Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa Boyolali and how big the effect is. This research uses *field research* and a quantitative research approach using the questionnaire documentation method. The primary data sources in this study are the Koran and the book *Quranic Parenting* by Abdul Mustaqim. The secondary data sources used are journals, books, articles, and other works related to this research. Followed by data analysis using a simple linear regression test by starting with some prerequisite tests. The results of various processing and analysis of research data on the effect of *quranic parenting* on children's emotional intelligence show that the level of implementation of *quranic parenting* by fathers in *paternal involvement* is in the moderate category at 95.5%. While the level of emotional intelligence of grade 7 students at Darut Taqwa Al-Qur'an Islamic Boarding School is categorized as moderate with a percentage of 62.8%. Based on the results of the linear regression test, it was found that *quranic parenting* was carried out by fathers in *paternal involvement* ( $0.012 < 0.05$ ), which means it has an influence on children's emotional intelligence. Then, based on the percentage of influence that the *quranic parenting style* affects the emotional intelligence of children by 23.9% while 76.1% is influenced by other variables not examined.

**Keywords:** *Quranic Parenting, Paternal Involvement, Children's Emotional Intelligence.*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam Islam, anak merupakan wahbah dari Allah SWT kepada kedua orang tua. Dan juga sebagai titipan dan amanat bagi pasangan yang Allah SWT berikan, maka didalamnya terdapat amanat untuk mendidik anak dengan cara yang baik agar menjadi

generasi yang berkualitas.<sup>1</sup> Metode mendidik anak tidak dapat dilakukan secara ala kadarnya harus menggunakan metode parenting yang benar. Orang tua perlu memiliki pemahaman dan keterampilan khusus mengenai parenting, terlebih dalam era *millennial* saat ini yang tentu berbeda dengan era *old generation*.<sup>2</sup> Akan tetapi dalam masyarakat umum seringkali parenting hanya dilakukan oleh hanya seorang ibu tanpa dibarengi dengan sosok ayah, dengan alasan sang ayah sudah terlalu sibuk mencari nafkah.

Orang tua pasti memiliki peran yang sangat besar terhadap kecerdasan emosi anak, dimana usia anak dibawah 8 tahun adalah masa optimal bagi anak untuk menyerap berbagai hal. Dalam Teori Bloom, perkembangan kecerdasan emosi anak bertumbuh secara pesat pada awal masa kehidupan anak. Sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berusia 4 tahun, 80% telah terbentuk saat mencapai usia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berusia sekitar 18 tahun. Disisi lain, penelitian di bidang psikologi, fisiologi, dan nutrisi juga memberikan hasil yang mengkonfirmasi hasil penelitian di atas, yang menunjukkan bahwa setengah dari perkembangan kognitif anak terjadi antara konsepsi dan usia 4 tahun, sekitar 30 % pada usia 4 – 8 tahun dan sisanya yaitu 20 % berlangsung dalam usia 8 – 17 tahun.<sup>3</sup>

Seorang ibu merupakan sekolah atau pendidikan pertama (Al-Madrasah Al-'Ula) bagi seorang anak.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan naluri alami ibu dalam *parenting* terhadap anaknya sehingga seorang ibu secara alami tidak akan pernah meninggalkan anaknya, akan tetapi naluri ayah tidak seperti naluri ibu. Dan hal inilah yang menyebabkan

---

<sup>1</sup> Ibid., hlm.18

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Parenting Islami* (Malang: Selaksa Media, 2020), hlm.xi

<sup>3</sup> Dyah Lintang Trenggonowati and Kulsum Kulsum, "Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon," *Journal Industrial Servicess* 4, no. 1 (2018): 48–56.

<sup>4</sup> M.Ag Dr. H. Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting* (Yogyakarta: Lintang Hayuning Buwana, 2019)..., hlm.81

seorang ayah sering lalai terhadap tugasnya dalam *parenting*, sehingga *paternal involvement* yang didapat oleh anak tidaklah maksimal.

Pendidikan Luqman terhadap anaknya menjadi konsep *paternal involvement* dalam *quranic parenting*. Dimana ayat-ayat Al-Qur'an menjadi nilai-nilai dasar dalam mendidik anak, terutama dalam surat Luqman pada konsep *paternal involvement*. Dengan menanamkan konsep-konsep qurani dalam *parenting* maka orang tua dapat mendidik anak secara Islami, maka penting bagi para orang tua untuk memahami *quranic parenting* agar tahu cara mendidik anak dengan cara Islami.

Bagi orang tua dapat berdiskusi atau mengajak anak untuk memikirkan perbuatan baik dan kemudian mendorong mereka untuk melakukan perbuatan baik. Ingatlah bahwa Luqman selalu berdiskusi dengan anaknya dalam upaya mendidik mereka menjadi orang yang berakhlak.<sup>5</sup> Banyak sekali dalam surat Luqman terdapat contoh mengenai *paternal involvement* dan proses pendidikan anak yang telah dirumuskan ketika turunnya surat ini sebelum munculnya teori-teori *parenting* yang dirumuskan oleh para psikolog modern.<sup>6</sup>

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang mana sumber data diperoleh dari lapangan<sup>7</sup>, yaitu santri dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa di Dukuh Gading Desa Jenengan Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Sampel yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada seluruh santri kelas 7, dikarenakan santri kelas 7 adalah santri yang baru lepas dari pendidikan orang tua di rumah. Sehingga kondisi kecerdasan emosi anak masih sangat erat dengan pengaruh *parenting* dari orang tua.

---

<sup>5</sup> Sani, *Parenting Islami...*, hlm.vi

<sup>6</sup> Faizin Ainun Najib, "Konstruksi Pesan-Pesan Lukman Al-Hakim Dalam QS. Luqman: (Analisis Qur'anic Parenting)," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 111.

<sup>7</sup> Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm.58



Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam metode ini, suatu populasi atau sampel tertentu dipelajari dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, setelah itu analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Sumber informasi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan buku *Quranic Parenting* karangan Dr. H. Abdul Mustqim, M.Ag. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel, jurnal, dan karya lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini sendiri telah ditetapkan kedua variabel tersebut, yang pertama adalah *quranic parenting* sebagai variabel bebas dikarenakan yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat. Sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan emosi anak, karena variabel ini yang dipengaruhi atau menjadi akibat dalam penelitian ini.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Dari metode ini dapat diperoleh dokumen dan data-data yang diperlukan sebagai pelengkap penelitian berupa angket. Pada penelitian ini akan digunakan angket tertutup<sup>9</sup> yang mana jawaban dari pertanyaan sudah disediakan, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dari setiap pertanyaan.<sup>10</sup>

Data pada penelitian ini akan diolah menggunakan metode regresi linier. Untuk mengetahui pengaruh *quranic parenting* terhadap kecerdasan emosi anak dan signifikansi pengaruhnya.<sup>11</sup>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

---

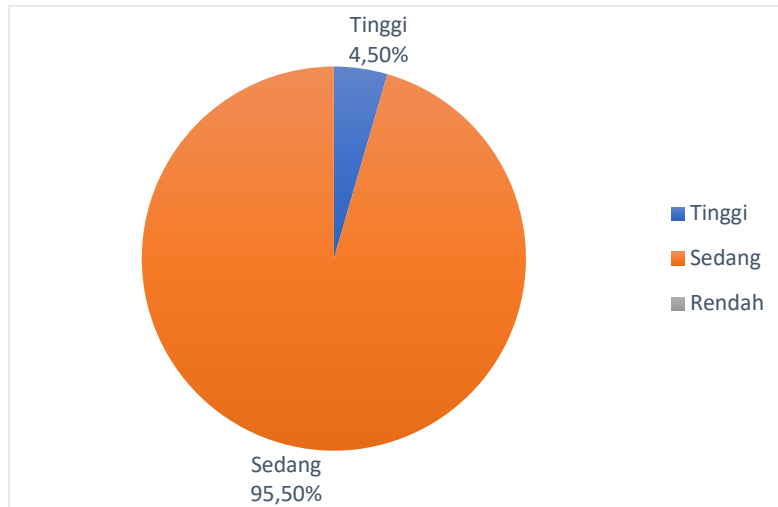
<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.8

<sup>9</sup> Ibid.,

<sup>10</sup> Ibid.,

<sup>11</sup> Robert Kurniawan, *Analisis Regresi* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm.91

### 3.1 Tingkat Pola Asuh Quranic Parenting (Paternal Involvement)



Bagan 3.1 Tingkat Pola Asuh Quranic Parenting (Paternal Involvement)

Dalam surat Luqman ayat 13-19 memuat materi dasar pendidikan agama mengenai akidah, yang didalamnya meliputi pendidikan akhlak, ibadah, dan sosial. Secara substantif surat Luqman Ayat 13-19 sendiri berisi ajaran agama Islam yang disampaikan Allah melalui kisah Luqman yang menasehati anaknya. Dengan Luqman memberikan berbagai materi pendidikan yang dapat dijadikan bekal bagi anaknya menjalani hidup. Berdasarkan hal tersebut seorang ayah dapat mendidik anaknya menggunakan kisah Luqman sebagai contoh agar menjadikan anaknya anak yang shaleh.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diketahui tingkat penerapan *quranic parenting* yang dilakukan dalam *paternal involvement* terhadap santri kelas 7 Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa. Menyebutkan bahwa sebanyak 22 subyek, 1 santri atau 4,5% kategori tinggi dalam dididik secara *quranic parenting*, berjumlah 21 santri

---

<sup>12</sup> Muhammad Tang S and Akhmad Riadi, "Implikasi Paedagogis Alquran Surat Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2020): 347.

atau 95,5% kategori sedang dalam dididik secara *quranic parenting*, dan tidak ada santri yang tidak dididik dengan *quranic parenting* dari ayah mereka.

Hasil diatas menunjukkan bahwa seluruh objek yaitu santri kelas 7 Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa mendapatkan pendidikan secara *quranic parenting* oleh para ayah. Sehingga *paternal involvement* berdasarkan *quranic parenting* dilakukan oleh seluruh ayah dari para santri. Dimana terbukti adanya keterlibatan ayah dalam *parenting* terhadap seluruh objek.

Keluarga ialah landasan unit kerja sama sosial dengan melibatkan orang tua, yaitu ayah dan ibu, untuk bekerja bersama dalam mendidik anak.<sup>13</sup> Dimana keduanya memiliki peran sangat penting mengenai *parenting* yang akan mempengaruhi kecerdasan emosi sang anak.<sup>14</sup> Dan hadirnya sosok ayah dalam *paternal involvement* ikut memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosi anak. Dimana pada umumnya ketika seorang ayah memiliki peran dalam *parenting*, maka akan meminimalisir permasalahan sosial yang akan terjadi pada anak.<sup>15</sup>

Luqman dikenal sebagai sosok ayah yang memiliki wasiat-wasiat kepada anaknya dan diabadikan dalam Al-Qur'an. Beliau adalah sosok ayah yang menjadi *role model* dari *paternal involvement* dalam mendidik anak dengan pola asuh *quranic parenting*. Berikut adalah wasiat-wasiat Luqman kepada anaknya yang termaktub dalam Al-Qur'an:

---

<sup>13</sup> Agus Purwanto, Masduki Asbari, and Priyono Budi Santoso, "Pengaruh Parenting Style Dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Di PAUD Islamic School," *Quality* 8, no. 1 (2020): 51.

<sup>14</sup> Astuti Darmiyanti, "Islamic Parenting Pada Anak Usia Dini (Studi Analisis Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jamaal 'Abdur Rahman)," *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* Vol. 2 No. (2018): 320.

<sup>15</sup> Jaclyn Volker and Cassandra Gibson, "Paternal Involvement: A Review of the Factors Influencing," *TCNJ Journal of Student Scholarship* XVI (2014): 1-8.

## 1) Tauhid yang Benar

Ayat 13 dari surat Luqman ialah ayat pembuka mengenai wasiat-wasiat Luqman terhadap anaknya, dimana dibuka dengan wasiat mengenai akidah yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>16</sup>

Dalam kitab tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab kata *يَعِظُهُ* diambil dari kata *وَ عَظَّ* yang artinya nasihat tentang berbagai kebajikan yang disampaikan dengan cara menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Pengucapan nasihat tersebut bukanlah dengan membentak, akan tetapi dengan penuh cinta dan kasih sayang, seperti yang dipahami dari seruan lembut Luqman kepada anaknya.<sup>17</sup>

Disamping itu ada pendapat lain yang dikemukakan oleh ulama lainnya yaitu Thahir Ibn Asyur, yang mengartikan *وَ عَظَّ* dengan arti ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Beliau berpendapat bahwa anak Luqman itu ialah seorang musyrik, sehingga nasihat yang disampaikan tersebut ialah sebagai peringatan dan ancaman bagi anaknya hingga akhirnya sang anak mengakui Tauhid.<sup>18</sup>

## 2) Sabar

Wasiat selanjutnya ialah mengenai sabar, Luqman memberikan wasiat untuk sabar kepada anaknya dalam tiga perkara yaitu; sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dari hal-hal yang diharamkan, dan sabar menghadapi ujian atau takdir Allah.

---

<sup>16</sup> *Mushaf Sahmalnour* (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin, 2013)..., hlm.412

<sup>17</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.126

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.127

a) Sabar Dalam Pengawasan Allah

Luqman sebagai hamba yang selalu mengingat Allah, ia pun sering menyampaikan wasiat kepada anaknya untuk selalu merasa dalam pengawasan Allah dimana pun berada.<sup>19</sup> Luqman berkata, “*Hai anakku, sesungguhnya jika ada (perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus dan lagi Maha Mengetahui*”<sup>20</sup> (QS. Luqman: 16).

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan, maksud ayat tersebut ialah Allah ialah Dzat yang Maha Teliti dan pengetahuan-Nya dapat menangkap segalanya. Bagi Allah tidak ada hal apapun yang samar bagi-Nya, sekalipun sangat lembut dan halus. Bahkan seekor semut yang berjalan di atas batu pada malam hari pun terlihat jelas oleh Allah SWT.<sup>21</sup> Menurut Imam Ghazali, Allah adalah at-khabir karena tidak ada yang dapat bersembunyi dari-Nya bahkan sesuatu yang sangat dalam dan tersembunyi, dan tidak ada yang terjadi di kerajaan-Nya di bumi atau di alam semesta kecuali Dia mengetahuinya. Tidak ada *zarrah* yang bergerak, tidak ada jiwa yang tenang dan gelisah, kecuali Allah mengetahui segalanya.<sup>22</sup>

b) Sabar Menghadapi Ujian

Sebagai penyeru kebenaran, Luqman juga memberikan nasihat kepada anaknya mengenai pentingnya kesabaran dalam menjalani kehidupan dalam melewati berbagai keadaan, sebagaimana dalam firman Allah SWT.,<sup>23</sup> “...*Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu yang termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”<sup>24</sup> (QS. Luqman: 17).

---

<sup>19</sup> Dr. H. Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting...*, hlm.93

<sup>20</sup> *Mushaf Sahmalnour...*, hlm.412

<sup>21</sup> Dr. H. Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting...*, hlm.93

<sup>22</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11...*, hlm.136

<sup>23</sup> Dr. H. Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting...*, hlm.95

<sup>24</sup> *Mushaf Sahmalnour...*, hlm.412

Dalam tafsir Al-Mishbah kata *'azm* dimaknai sebagai keteguhan dan tekad untuk melakukan sesuatu. Karena bentuk katanya sebagai *mashdar*, maka dimaksudkan kepada objek sebelumnya. Sehingga makna penggalan ayat tersebut dipahami sebagai kewajiban untuk membulatkan tekad kesabaran dalam menjalankan sholat, amar makruf dan nahi munkar.<sup>25</sup>

### 3) Menegakkan Sholat dan Amar Makruf Nahi Munkar

Luqman sebagai ayah yang selalu mendidik anaknya, ia selalu memberikan nasihat kepada anaknya untuk senantiasa mendirikan ibadah sholat serta menjalankan amar makruf nahi munkar. Sebagaimana dalam perkataan Luqman kepada anaknya dalam firman Allah,<sup>26</sup> *"Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar..."*<sup>27</sup> (QS. Luqman: 17).

Ibnu katsir menjelaskan, menegakkan sholat dapat juga diartikan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam bacaan dan gerakannya, seperti kejujuran, disiplin, keikhlasan, serta tawadhu. Sehingga jika nilai-nilai tersebut yang menjadi sistem kontrol yang efektif dalam menegakkan etika otonom. Dan sholat juga mampu mencegah seseorang melakukan perbuatan keji dan munkar.<sup>28</sup>

### 4) Larangan Sombong

Sebagai pendidik yang memiliki gelar Al-Hikmah, Luqman tidak pernah sombong atas apapun dan selalu rendah hati. Oleh karena itu, beliau memberikan nasihat kepada anaknya untuk tidak bersikap sombong atas segala apapun,<sup>29</sup> sebagaimana dalam firman Allah SWT., *"...Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.*

---

<sup>25</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 11...*, hlm.138

<sup>26</sup> Dr. H. Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting...*, hlm. 94

<sup>27</sup> *Mushaf Sahmalnour...*, hlm.412

<sup>28</sup> Dr. H. Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting...*, hlm.94

<sup>29</sup> Dr. H. Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting...*, hlm.96

*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan dirinya*”<sup>30</sup> (QS. Luqman: 18).

Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya menegaskan bahwa ayat tersebut mengandung peringatan berisi untuk tidak melakukan kesombongan, seperti larangan memalingkan wajah terhadap manusia karena sombong, angkuh, dan menghinakan mereka. Dan janganlah berjalan dengan bangga dan tergesa-gesa kecuali karena pekerjaan dan keperluan.<sup>31</sup> Kedua hal tersebut bukanlah hal yang baik dan merupakan larangan agama dan dibenci Allah untuk pelakunya, sehingga tentu tidak boleh dilakukan oleh orang tua sebab akan ditirukan oleh anak. Orang tua dapat menjaga diri dari melakukan hal-hal yang dilarang agama agar tidak menjerumuskan anak menjadi angkuh dan sombong.<sup>32</sup>

#### 5) Sikap Sederhana dan Bersahaja

Luqman sebagai figur yang bijak dan memiliki gelar Al-Hakim (Bijaksana), ia memberikan salah satu wasiat kebijaksanaan yang ia ajarkan kepada anaknya. Luqman memberikan wasiat kepada anaknya untuk bersikap sederhana dan berbicara sopan, sebagaimana dalam firman Allah SWT., “*Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan, dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai*”<sup>33</sup> (QS. Luqman: 19).

Pada ayat ini Quraish Shibab dalam tafsirnya menjabarkan butir-butir nasihat Luqman pada anaknya yang isinya menjawab dari larangan sombong pada ayat sebelumnya seperti, tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkah melangkah, maka berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa, yaitu jangan membusungkan dada dan juga jangan merunduk seperti orang sakit, dan jangan terburu-buru seperti berlari, dan jangan terlalu lambat sampai

---

<sup>30</sup> *Mushaf Sahmalnour...*, hlm.412

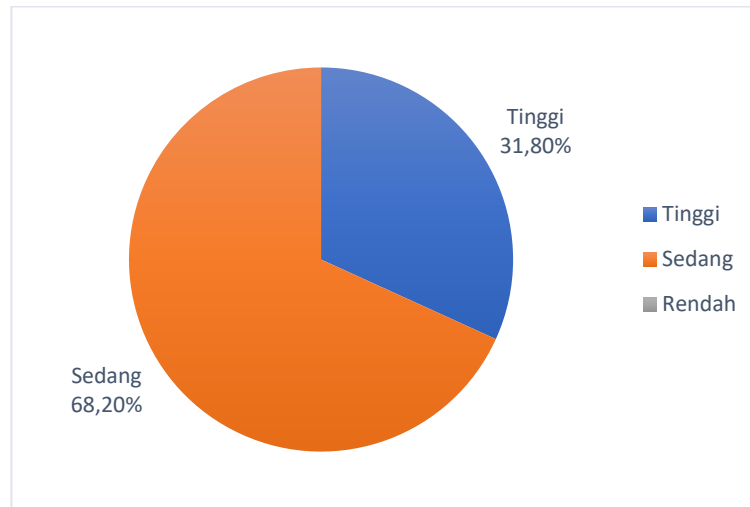
<sup>31</sup> Imam Al-Qurthubi, *Terjemah Tafsir Al-Qurthubi Jilid 14*, Terj. Fathurrahman Abdul Hamid et al. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm.164-167

<sup>32</sup> Dr. H. Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting...*, hlm.97

<sup>33</sup> *Mushaf Sahmalnour...*, hlm.412

menghabiskan waktu. Dan lembutkanlah suaramu agar tidak terdengar kasar seperti suara keledai yang meringkik.<sup>34</sup>

### 3.2 Tingkat Kecerdasan emosi anak (Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa)



*Bagan 3.2 Tingkat Kecerdasan Emosi Anak*

Dari hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar santri kelas 7 Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa memiliki kecerdasan emosi yang terkategori sedang. Dengan rincian sebanyak 7 responden 31,8% kategori tinggi, dan 15 responden 68,2% kategori sedang, dan tidak ada santri yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah.

Peter Solovey dan John Mayer menjelaskan bahwa kecerdasan emosi sendiri sangat menentukan potensi anak dalam beberapa aspek keterampilan.<sup>35</sup> Seperti keterampilan praktis yang terdiri dari lima unsur yaitu, kesadaran diri, motivasi,

<sup>34</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11...*, hlm.139

<sup>35</sup> Derysmono, "Konsep Pembinaan Anak Dalam Surat Luqmân Menurut Al-Râzî Dalam Tafsir Mafâtih Al-Ghaib" (2019): 450.



pengaturan diri, empati, dan kemampuan dalam membangun hubungan dengan orang lain.<sup>36</sup>

Dijelaskan oleh Khasanah bahwa adanya pengaruh keimanan dengan kecerdasan emosi seseorang. Bahwa iman yang sesungguhnya ialah yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dapat diwujudkan dari sikap emosi yang stabil bagi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga terwujudnya *hablu min Allah* dan *hablu min annas*, seperti dengan selalu melaksanakan sholat dan menunaikan zakat.<sup>37</sup> Maka dari itu tentu pendidikan tauhid yang benar melalui *quranic parenting* memiliki peran yang penting, seperti yang dilakukan Luqman kepada anaknya yang dijadikan panduan mengenai *peternal involvement* tentu memberikan pengaruh yang nyata bagi kecerdasan emosi anak.

### **3.3 Pengaruh Quranic Parenting Terhadap Kecerdasan Emosi Santri Kelas 7 Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa**

Hasil penelitian mengenai uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,600 dengan F tabel 4,351 maka F hitung > F tabel ( $7,600 > 4,351$ ), dan diperoleh nilai signifikansi ( $0,012 < 0,05$ ) artinya terdapat pengaruh *quranic parenting* terhadap kecerdasan emosi. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, dikarenakan adanya pengaruh *quranic parenting* terhadap kecerdasan emosi anak.

Hal ini sejalan dengan konsep Abdul Mustaqim dalam buku *quranic parenting*, yakni pola *parenting* yang diajarkan Al-Qur'an dapat memberikan moral dan etika yang baik bagi anak untuk kehidupan individu dan sosialnya.<sup>38</sup> Maka dari itu pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosi anak. Keluarga adalah salah satu kesempatan emas dan tempat yang

---

<sup>36</sup> M. Haqiqi Rachmansyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi MAN 1 Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

<sup>37</sup> Khasanah, "Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 33–42.

<sup>38</sup> Dr. H. Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting...*, hlm.7

baik untuk melatih kecerdasan emosi.<sup>39</sup> Dimana orang tua dapat membentuk kecerdasan emosi anak sesuai dengan pola asuh yang dilakukan, dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada anak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an agar anak berkembang secara optimal dan Islami.

Selain itu Dedi Suharto menjelaskan, bahwa *quranic parenting* dalam sebuah keluarga tidak hanya dilakukan oleh seorang ibu, akan tetapi peran ayah juga sangat berpengaruh dalam pengasuhan anak.<sup>40</sup> Maka dari itu *paternal involvement* memiliki peran pengaruh yang penting dalam perkembangan emosi anak, dimana pada umumnya anak yang mendapatkan pendidikan dari ayahnya cenderung lebih sedikit mengalami permasalahan sosial.<sup>41</sup>

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu seluruh ayah santri kelas 7 Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa melakukan *paternal involvement* dengan pola asuh *quranic parenting*. Dengan tingkat kategori sedang sebanyak 21 responden dengan persentase 95,5% dan kategori tinggi 1 responden dengan persentase 4,5%.

Dan pola asuh *quranic parenting* yang dilakukan oleh ayah melalui *paternal involvement* memiliki pengaruh yang nyata terhadap kecerdasan emosi santri kelas 7 Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa, dibuktikan dengan nilai F hitung 7,600 > F tabel 4,351, dan memiliki nilai signifikansi 0,012 ( $p < 0,05$ ). Tingkat signifikansi pengaruh pola asuh *quranic parenting* sebesar 23,9% terhadap kecerdasan emosi santri kelas 7 Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa, dibuktikan dari nilai signifikansi data sebesar 0,239.

---

<sup>39</sup> Johana E. Prawitasari, "Kecerdasan Emosi," *Kecerdasan Emosi*, no. 1 (2020): 21–31.

<sup>40</sup> Maryam Meiriza and Muhammad Ulil Hidayat, "Qur'anic Parenting Dalam Mengikis Dampak Negatif Gawai Pada Anak," *Jawi* 4, no. 1 (2021): 62–78.

<sup>41</sup> Volker and Gibson, "Paternal Involvement: A Review of the Factors Influencing."

## 4.2 Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ini kiranya ada yang dapat peneliti sampaikan peneliti selanjutnya dan pembaca. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel data yang lebih banyak demi mendapatkan data yang lebih luas terkait cakupan penelitian yang dikaji, agar pengaruh yang dihasilkan bisa lebih luas bagi masyarakat umum selanjutnya.

Dan bagi pembaca dapat mempelajari kembali bagaimana perkembangan emosi yang dialami, agar bisa lebih memahami apa yang dirasakan. Sehingga pembaca dapat mengenali lebih jauh terkait kecerdasan emosi dan mengasahnya agar terus berkembang. Dan terutama bagi pembaca yang sudah memiliki anak dapat mendalami kembali bagaimana mendidik anak dengan cara yang Islami, agar anak dapat tumbuh dengan nilai-nilai Islam yang baik. Terutama para ayah harus menyadari dimana pengaruh kehadiran ayah dalam *parenting* sangatlah penting bagi pertumbuhan kecerdasan emosi sang anak. Sehingga kedua orang tua dapat menanamkan nilai-nilai Islam dan norma kehidupan secara utuh didalam keluarga yang Islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurthubi, Imam. *Terjemah Tafsir Al-Qurthubi Jilid 14*. Edited by Fathurrahman Abdul Hamid, Dudi Rosyadi, Marwan Affandi, and M. Iqbal. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Darmiyanti, Astuti. "Islamic Parenting Pada Anak Usia Dini (Studi Analisis Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jamaal 'Abdur Rahman)." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* Vol. 2 No. (2018): 320.
- Derysmono. "Konsep Pembinaan Anak Dalam Surat Luqmân Menurut Al-Râzî Dalam Tafsir Mafâtih Al-Ghaib" (2019): 450.
- Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. *Quranic Parenting*. Yogyakarta: Lintang Hayuning Buwana, 2019.
- Khasanah. "Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 33–42.

- Kurniawan, Robert. *Analisis Regresi*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Meiriza, Maryam, and Muhammad Ulil Hidayat. "Qur'anic Parenting Dalam Mengikis Dampak Negatif Gawai Pada Anak." *Jawi* 4, no. 1 (2021): 62–78.
- Najib, Faizin Ainun. "KONSTRUKSI PESAN-PESAN LUKMAN AL-HAKIM DALAM QS. LUQMAN: (Analisis Qur'anic Parenting)." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 111.
- Prawitasari, Johana E. "Kecerdasan Emosi." *Kecerdasan Emosi*, no. 1 (2020): 21–31.
- Purwanto, Agus, Masduki Asbari, and Priyono Budi Santoso. "Pengaruh Parenting Style Dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Di PAUD Islamic School." *Quality* 8, no. 1 (2020): 51.
- Rachmansyah, M. Haqiqi. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi MAN 1 Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- S, Muhammad Tang, and Akhmad Riadi. "Implikasi Paedagogis Alquran Surat Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2020): 347.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Parenting Islami*. Malang: Selaksa Media, 2020.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah Jilid 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Trenggonowati, Dyah Lintang, and Kulsum Kulsum. "Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon." *Journal Industrial Servicess* 4, no. 1 (2018): 48–56.
- Volker, Jaclyn, and Cassandra Gibson. "Paternal Involvement: A Review of the Factors Influencing." *TCNJ Journal of Student Scholarship* XVI (2014): 1–8.
- Mushaf Sahmalnour*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013.